

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator dalam upaya menilik masalah kesehatan ibu dan anak di suatu daerah. Dalam hal ini AKI merupakan salah satu target pencapaian dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) (BPS, 2019: *no page*). *World Health Organization* (WHO) (2019: *no page*) menyatakan bahwa rasio kematian ibu secara global dari tahun 2000 hingga 2017 menurun sebesar 38% dari 342 kematian menjadi 211 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Namun, hal tersebut masih kurang untuk mencapai tujuan global dari pembangunan berkelanjutan yaitu 70 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup.

Menurut Kemenkes RI (2021: *no page*) data survey SUPAS 2015 terakhir menunjukkan AKI di Indonesia sebesar 305/100.000 kelahiran hidup. Kementerian Kesehatan (Kemenkes) telah mencatat bahwa jumlah dari kematian ibu di Indonesia meningkat 8,92% dari tahun 2019 yang sebanyak 4.197 jiwa. Berdasarkan peningkatan tersebut pada tahun 2020 tercatat sebanyak 4.627 jiwa. Statistik menunjukkan pada tahun 2020 terhitung sebanyak 745 ibu yang meninggal dunia di Jawa Barat. Proporsinya tahun 2020 mencapai 16,1% dari total AKI di Indonesia (Kusnandar, 2021: *no page*).

Menurut Data Cirebon Kota (2022: *no page*) AKI di Kota Cirebon tahun 2021 terhitung sebanyak 12 jiwa. menurut Open Data Jabar (2021: *no page*) Dinas Kesehatan mencatat jumlah AKI di Kabupaten Cirebon tahun 2021 terhitung sebanyak 34 jiwa dengan rincian rata-rata usia <20 sejumlah 1 jiwa, usia 20-34 berjumlah 18 jiwa dan ≥ 30 tahun berjumlah 15 jiwa.

Salah satu upaya dalam mengurangi angka mortalitas pada ibu adalah dengan melakukan persalinan *Sectio caesarea* (WHO, 2015: *no page*). Menurut penelitian terbaru dari WHO, ibu dengan persalinan *sectio caesarea* jumlahnya meningkat terus menerus secara global, pada tahun 2021 telah terhitung lebih dari 21% dari seluruh persalinan. Berdasarkan data tersebut jumlah ini selama dekade yang akan datang diperkirakan akan terus meningkat dan hampir sepertiga (29%) dari semua kelahiran kemungkinan akan terjadi melalui *sectio caesar* pada tahun 2030 (WHO, 2021: *no page*). Menurut LPB (2019 A: 395) hasil riset menunjukkan pada tahun 2018 di Indonesia angka persalinan *sectio cesarean* sebesar 17,6%. Hasil riset LPB (2019 B: 395) tahun 2018 di Indonesia angka persalinan *sectio cesarean* sebesar 15,48%.

Salah satu indikasi atas persalinan *sectio caesarea* adalah ibu hamil dengan Preeklamsi Berat (Sharon J, et.al, 2014: 462). Menurut Kemenkes (2021: *no page*) kasus *sectio caesarea* terbanyak didunia adalah ibu hamil dengan Preeklamsi Berat sebesar 10%. Menurut LPB (2019 A: 395) angka kasus preeklamsi di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 2,7%. Hasil riset LPB (2019 B: 395) tahun 2018, angka

hipertensi pada ibu hamil sebesar 3,09%. Preeklamsi menempati urutan pertama penyebab kematian di Indonesia sebesar 33,07% (BKKBN, 2021: *no page*). Hasil observasi pendahuluan pada pasien preeklamsia berat di RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon pada tahun 2021 sebanyak 249 pasien.

Tindakan *sectio caesarea* memiliki dampak terhadap morbiditas, umumnya pasien mengalami keluhan nyeri akibat dari luka post operasi (Nuranif, 2015: 110). Nyeri pembedahan ini merupakan nyeri akut yang berlangsung dari beberapa detik hingga 6 bulan (Andarmoyo, 2013: 36). Manajemen nyeri dilakukan untuk mengatasi nyeri yang dirasakan berupa terapi nonfarmakologis. Salah satu terapi non farmakologis yang dapat dilakukan untuk mengurangi intensitas nyeri adalah pijat (*massage*) (Andarmoyo, 2013: 93).

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa *foot and hand massage* merupakan metode yang tepat dalam pengurangan rasa sakit secara signifikan. *Massage* ini dilakukan dengan pijatan maupun penekanan pada bagian kaki menggunakan jari-jari (Hidayat, 2020: 18-21). Penelitian yang dilakukan Neeta Thakur (2021: 395-400) di Hoshiarpur, Punjab menunjukkan bahwa 50% responden sebelum diberikan terapi mengalami intensitas nyeri yang berat dengan rata-rata intensitas nyeri 5,16, sedangkan setelah diterapkan terapi intensitas nyeri responden berkurang dengan rata-rata intensitas nyeri 4,73. Hasil ini tidak terlalu jauh berbeda dari penelitian yang dilakukan Masadah, Cembun, Ridawati Sulaeman (2020: 64-70) di ruang nifas RSUD Kota Mataram, menunjukkan bahwa

42 responden mengalami rata-rata nyeri 6.55, namun setelah di terapkan terapi, intensitas nyeri responden berkurang dengan rata-rata intensitas nyeri 4.86.

Penelitian yang dilakukan Dewi NS dan Aay R (2019: 164-170) di RS AMC, menunjukkan bahwa pada 27 responden saat sebelum intervensi median tingkat nyerinya adalah 6 (dengan min-maks : 4-6) dan setelah intervensi nilai median tingkat nyeri adalah 3 (dengan min-maks : 0-5). *Foot and hand massage* ini dilakukan selama 20 menit dengan frekuensi 1 kali setiap hari selama 2 hari. Menurut Komal Sharma dan Rekha Kumari (2019) pada penelitiannya di RS Greater Noida, menunjukkan 30 responden mengalami rata-rata skala nyeri sebelum dilakukan intervensi adalah 8.06 dan setelah dilakukan intervensi dengan rata-rata nyeri pada hari ke-3 adalah 3.40.

Penelitian yang dilakukan Morvarid Irani, et.al (2015: 465-471) di Rumah Sakit Omolbanin, Mashhad, Iran dari Juli-September 2013 menunjukkan pada 20 responden sebelum dilakukan intervensi mengalami intensitas nyeri rata-rata 9.35, namun setelah dilakukan intervensi rata-rata intensitas nyeri adalah 4.23. Hasil tersebut cukup berbeda dengan penelitian yang dilakukan Henniawati, Dewita dan Idawati (2021: 30-35) di RSUD Kota Langsa dari 16 responden menunjukkan rata-rata nyeri 2.50 setelah dilakukan *foot and hand massage*. Menurut Cut Yuniwati (2019: 32-36) hasil penelitian di RSUD Kota Langsa, Aceh menunjukkan bahwa 15 responden mengalami rata-rata intensitas nyeri 7.27, sedangkan setelah

diterapkan terapi komplementer foot massage intensitas nyeri responden berkurang dengan rata-rata intensitas nyeri 3,07.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis bermaksud untuk mengangkat topik yang berjudul " Pelaksanaan *foot and hand massage* pada Pasien Nyeri Post *Sectio caesarea* dengan Preeklamsia Berat di RSUD Arjawinangun ".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penulisan ini adalah “Bagaimanakah pelaksanaan intervensi keperawatan *foot and hand massage* pada pasien nyeri post *sectio caesarea* dengan preeklamsia berat di RSUD Arjawinangun”?

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Setelah melakukan studi kasus penulis mampu melakukan intervensi keperawatan *foot and hand massage* pada pasien post *sectio caesarea* dengan preeklamsia berat di RSUD Arjawinangun".

1.3.2 Tujuan Khusus

Setelah melakukan studi kasus pada pasien post *sectio caesarea* dengan fokus pada intervensi penerapan *foot and hand massage* terhadap tingkat nyeri, penulis dapat:

- 1) Mengetahui tingkat nyeri pada pasien post *sectio caesarea* dengan preeklamsia berat sebelum diberikan tindakan *foot and hand massage* di RSUD Arjawinangun.
- 2) Mengetahui tingkat nyeri pada pasien post *sectio caesarea* dengan preeklamsia berat setelah diberikan tindakan *foot and hand massage* di RSUD Arjawinangun.
- 3) Membandingkan hasil intervensi pelaksanaan *foot and hand massage* terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien post *sectio caesarea* dengan preeklamsia berat di RSUD Arjawinangun.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah wawasan mengenai penerapan *foot and hand massage* dalam menurunkan tingkat nyeri pada pasien post *Sectio caesarea* post *Sectio caesarea* di RSUD Arjawinangun.

1.4.2 Manfaat praktis

1) Bagi Penulis

Dalam hal ini diharapkan bagi penulis dapat menambah wawasan dan keterampilan mengenai penerapan *foot and hand massage* dalam menurunkan tingkat nyeri pada pasien post *sectio caesarea* dengan preeklamsia berat .

2) Bagi Institusi

Bagi institusi diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk proses belajar mengajar dalam memberikan intervensi *foot and hand massage* terhadap penurunan tingkat nyeri khususnya pada pasien post *sectio caesarea* dengan preeklamsia berat .

3) Bagi Rumah Sakit

Bagi rumah sakit diharapkan dapat memberikan pelayanan kesehatan penerapan *foot and hand massage* dalam menurunkan tingkat nyeri pada pasien post *sectio caesarea* dengan preeklamsia berat .

4) Bagi Pasien

Bagi pasien diharapkan dapat mengurangi dan mengatasi masalah tingkat nyeri mengenai penerapan *foot and hand massage* dalam menurunkan tingkat nyeri post *sectio caesarea* dengan preeklamsia berat .